



KEEFEKTIFAN LAYANAN INFORMASI KARIR BERBANTUAN *WEBSITE* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA DI KOTA TARAKAN

Hotma Rosalin Tumanggor, Sunawan, Edy Purwanto

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang
E-mail: hotmarosalin@yahoo.co.id/085247531113

ABSTRAK

Dewasa ini persaingan dunia kerja semakin kompleks dan persaingan kualifikasi persaingan kerja semakin ketat. Siswa diharapkan dapat memiliki perencanaan karir sesuai dengan bakat, minat, taraf intelegensi, dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki untuk memudahkan siswa dalam merencanakan karir. Dalam membuat perencanaan karir, siswa membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan siswa dalam membuat perencanaan karir yang sesuai dengan bakat, minat, taraf intelegensi dan nilai-nilai kehidupan yang dimilikinya melalui layanan informasi karir. Dengan pemahaman tersebut, siswa mampu merencanakan karirnya secara matang sesuai dengan keadaan dirinya. Upaya meningkatkan perencanaan karir dapat dilakukan dengan menggunakan layanan informasi karir berbantuan *website*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan *website*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dalam bentuk *one group pretest-post design*. Penelitian ini melibatkan 35 siswa sebagai kelompok eksperimen yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah layanan informasi karir berbantuan *website* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan (10,094, $p < 0.01$).

Kata Kunci: Layanan Informasi Karir; *Website*; Perencanaan Karir

ABSTRACT

Today's increasingly complex business world competition and competition qualifications increasingly tight. Students are expected to have career planning according to their talents, interests, intelligence level, and life values to facilitate students in career planning. In making career planning, students need information as a material balance of students in making career planning in accordance with the talent, interests, intelligence level and the values of life it has through career information services. With that understanding, students are able to plan their careers according to their situation. Efforts to improve career planning can be done using career information services assisted by website. This study aims to improve the career planning of senior high school students in Tarakan City through information career services assistance through the website. The experimental design used in this research is quasi-experiment in the form of one group pretest-post design. The career planning scale consists of 45 items with 5 falling items and 0.875 alpha coefficient. This study involved 35 students as an experimental group selected by purposive sampling. The result of this research indicate that career information service the website-assisted effectively improve the career planning of high school students in Tarakan City (10,094, $p < 0.01$).

Keywords: Career Information Service; Website; Career Planning

PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dipilih, dan ditentukan untuk melalui suatu proses dimana tidak hanya mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan personal individu, namun memfokuskan pada aspek-aspek ekstrinsik dari kepuasan dalam memilih pekerjaan seperti uang, status, dan kondisi kerja (Nathan&Hill, 2012:3). Teori perkembangan Ginzberg (Bruder, 2010) menyebutkan bahwa siswa SMA berada pada tahap tentative dimana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Data faktual yang diperoleh dari tiga SMA di Kota Tarakan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa 60% dari siswa masih bingung dalam memilih program studi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, 30 % sudah mengetahui program studi yang hendak mereka pilih, dan 10 % memutuskan untuk bekerja. Selain itu juga, didukung dengan hasil penyebaran alat ungkap masalah (AUM) oleh guru BK kepada seluruh siswa kelas XII. Beberapa siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Budiamin (2002) di Kabupaten Bandung memaparkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70 % peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua (Abavian, 2013). Melihat hal tersebut, penentuan karir yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat, taraf intelegensi, dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki oleh siswa perlu direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi dirinya. Beberapa siswa merencanakan kariernya secara tidak realistis. Mereka membuat rencana karier hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK di tiga SMA Tarakan yakni berdasarkan kondisi faktual yang dialami oleh beberapa guru BK di sekolah mengalami hambatan dalam menjalankan layanan yang telah dirancang. Hal ini dikarenakan tidaknya adanya alokasi jam bimbingan dan konseling sehingga adanya keterbatasan dalam memberikan

layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Hal ini tentu saja beberapa layanan khususnya dalam layanan informasi karir menjadi tidak optimal sehingga siswa sebagai penerima layanan mengalami kekurangan informasi karir yang seharusnya didapat. Dengan begitu, tentu saja mempengaruhi siswa dalam memahami perencanaan karir secara intensif.

Kemudian, berdasarkan data faktual, 25% dari siswa enggan untuk datang ke ruang BK untuk melakukan konseling atau sekedar konsultasi dikarenakan adanya perasaan malu, kesempatan waktu yang terbatas, ruangan yang kurang tepat untuk berkonsultasi, dan tidak terbuka dalam mengungkapkan masalah yang sebenarnya. Beberapa siswa tersebut merasa lebih nyaman untuk konsultasi atau sekedar sharing terkait karir melalui chat *whatsapp* atau *line*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan terdapat beberapa hambatan yang belum dapat ditangani secara maksimal dalam menjalankan tugas yakni : (1) Kebutuhan siswa akan informasi karir yang disertai keinginan yang besar dari siswa namun belum cukup mendapatkan perhatian dikarenakan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah seperti terlibat dalam kepanitiaan kegiatan sekolah bahkan dipercaya sebagai ketua panitia pada beberapa kegiatan di sekolah dan dimintai untuk mengurus beasiswa untuk siswa, (2) waktu layanan terbatas, konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan karir masih belum maksimal sehingga menjadi hal yang wajar jika siswa mengalami kebingungan dalam perencanaan dan penentuan arah karir, dan (3) rasio siswa yang ditangani oleh konselor tidak sesuai sehingga membuat guru BK tidak maksimal dalam melayani kebutuhan siswa. Melihat permasalahan diatas, maka harus ada tindakan untuk menjawab hambatan-hambatan yang ada ke arah yang lebih baik agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik bahkan dirasakan kebermanfaatannya bagi siswa.

Mengikuti perkembangan abad 21, guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut memiliki keterampilan bahkan kesiapan diri menghadapi perkembangan teknologi khususnya berkaitan pada layanan bimbingan dan konseling online. Di abad 21, setiap pendidik harus memiliki kompetensi yakni mengintegrasikan teknologi di dalam kehidupan khususnya proses belajar mengajar kepada pendidik (Pineida, 2011; Sumarwiyah dan Zamroni, 2017).

Terlebih lagi, dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014 dimana merupakan pedoman yang harus dikuasai oleh setiap guru bimbingan dan konseling di tiap tingkat pendidikan di Indonesia, didalamnya termasuk penguasaan teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa konselor hendaknya

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemberian layanan. Dengan memakai teknologi, konselor dan siswa dalam hal ini tidak perlu lagi bertatap muka, dengan dibantu teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan jarak jauh, dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dari berbagai produk teknologi informasi tersebut, *website* adalah produk paling menarik, kreatif, dan inovatif bagi siswa karena di dalam sebuah *website*, siswa akan mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dengan tampilan yang kreatif dan inovatif, sehingga akan meningkatkan minat peserta didik, dan media *website* ini akan sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan minat siswa. Penelitian oleh Abisoye, Ganiyu, dan Blessing (2015) mengemukakan bahwa minat siswa yang tinggi terhadap penggunaan *website* karena siswa dapat dengan mandiri secara online dapat memperoleh berbagai informasi baik informasi pendidikan maupun karir. Siswa dapat mengakses berbagai informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui *website*. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Van Horn dan Myrick (2001); Setyawan dan Wibowo (2016) mengemukakan bahwa dalam lingkup layanan konseling sekolah teknologi komputer seperti *website* dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai informasi berkaitan berbagai perguruan tinggi, profesi, untuk mengelolah intervensi konseling, untuk membangun relasi dari berbagai kota dan negara, dan untuk menerima pendidikan dan pemantauan. Oleh karena itu, untuk membantu siswa meningkatkan minat, konselor sekolah dituntut untuk bisa membuat layanan informasi karir yang kreatif dan inovatif dengan berbantuan *website*.

Pelaksanaan layanan informasi karir yang melibatkan bantuan *website* memungkinkan layanan informasi karir dilaksanakan dengan mudah dan tanpa batas dikarenakan bisa dilaksanakan dimana saja. Sebab dengan bantuan *website*, akan menjadi lebih inovatif pada pelaksanaan layanan informasi karir agar berjalan lebih optimal. Layanan informasi karir berbantuan *website* menekankan pada peningkatan perencanaan karir siswa sehingga siswa tahu akan karir yang dipilihnya dan tahu akan pilihan karir yang sesuai bakat, minat, dan taraf intelegensi. Hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel yang lain dan menguji hipotesis tentang perbedaan tingkat perencanaan karir sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi karir berbantuan *website*. Desain eksperimen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dalam bentuk *one group pretest-post design*. Partisipan penelitian terdiri dari 35 siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Kota Tarakan. Partisipan yang dipilih secara purposive sampling. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Tingkat perencanaan karir pada *pre test*
- O₂ : Tingkat perencanaan karir setelah diberikan perlakuan layanan informasi karir berbantuan *website*.
- X : Perlakuan diberikan selama 8 hari (melalui 1x sesi membaca dan melalui ruang tanya-jawab (layanan komentar) yang tersedia pada *website*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala perencanaan karir. Skala perencanaan karir terdiri dari 45 item dengan item gugur 5. Hasil uji instrumen, item skala perencanaan karir dinyatakan valid dengan besaran indeks korelasi ≥ 0.3 dengan koefisien *alpha* sebesar 0.875. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi perencanaan karir siswa SMA Negeri 3 Kota Tarakan pada kelompok eksperimen pada kategori sedang sebanyak 24 siswa sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 11 siswa. Setelah mendapatkan layanan informasi karir berbantuan *website*, kondisi perencanaan karir siswa meningkat menjadi pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa dan kategori sedang sebanyak 9 siswa.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Hasil menunjukkan bahwa layanan informasi karir berbantuan *website* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa secara signifikan. Dari keseluruhan skor perencanaan karir siswa mengalami kenaikan. Dari skor *pretest* dengan mean sebesar 95,69 dan skor *posttest* sebesar 124,94. Peningkatan skor mean sebesar 29,2 poin atau 30,6 % dipengaruhi oleh *treatment* layanan informasi karir berbantuan *website*.

Berdasarkan analisis data hipotesis dengan kriteria $t_{hitung} \leq t_{tabel (1-\alpha)}$ maka uji beda menunjukkan bahwa jumlah $t_{hitung} \leq t_{tabel (1-\alpha)}$ dengan hasil t_{hitung} : 10,094, $p < 0.05$ Hal ini membuktikan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} , dan berdasarkan nilai signifikansi yang bernilai lebih besar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

atau sama dengan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji efektifitas layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir berbantuan *website* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji efektifitas yang membuktikan bahwa adanya peningkatan pada skor *pre test* (assessment awal) dan skor *post test* (evaluasi akhir). Hasil ini selaras dengan penelitian Abisoye et al (2015) bahwa layanan informasi karir berbantuan *website* yang diberikan kepada siswa SMP membantu siswa dalam mencari

berbagai informasi pendidikan lanjutan yang berkontribusi pada perencanaan karir mereka. Penelitian ini menyajikan kuis karir beserta interpretasinya yang akan mengarahkan siswa SMP kepada perencanaan karir. Dibandingkan dengan temuan Abisoye et al (2015), maka penelitian ini melakukan uji efektifitas layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan. *Website bkkarirtarakan.com* tidak menyajikan kuis karir namun menyajikan berbagai informasi mengenai perguruan tinggi, menyediakan lembar kerja dan layanan informasi karir khusus bagi pengguna yang ingin memberikan pertanyaan.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Paired

Pengukuran		Skor
Pretest	M	95,69
	SD	16,28
Posttest	M	124,94
	SD	10,020
t		10,094
p		.000 (<0,01)

Penilaian kualitas *website* dibagi menjadi empat antara lain kualitas penggunaan (*usability quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas interaksi (*interaction quality*) dan keseluruhan (*over all*). Berdasarkan hasil penilaian kualitas produk oleh siswa menunjukkan bahwa produk pada kategori sangat baik. Kualitas *website* dari sisi kualitas penggunaan, tampilan (halaman *website*) cukup menarik dengan menyajikan gambar salah satu profesi yaitu "manajemen bisnis" sehingga pengguna memahami bahwa tema *website* ini berkaitan dengan karir. *Website* dapat dilihat dalam satu tampilan layar monitor sehingga memudahkan pengguna untuk melihat seluruh tampilan *website* sekaligus, warna desain tampilan sangat jelas dengan menggunakan mayoritas warna biru muda. Warna biru merupakan warna yang dikaitkan dengan efek emosional positif seperti relaksasi, perasaan menyenangkan, dan meningkatkan daya tarik untuk membeli suatu produk (Nordeborn, 2013).

Selain itu, kecepatan *download* tampilan (halaman *website*) cukup cepat, resolusi gambar cukup seimbang, desain grafis disesuaikan dengan jenis *website* sehingga terlihat menarik, dan gambar sesuai dengan jenis *website*. Beberapa materi diberikan gambar dan video agar *website* tidak terlihat monoton. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik mengenai mengenai tampilan *website* www.bkkarirtarakan.com menjadikan siswa tertarik menggunakan *website* untuk memperoleh

informasi terkait perencanaan karir.. Dengan demikian fitur utama pada *website* yang memberikan kesan yang baik para siswa pada *website* dalam pemenuhan akan berbagai informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Flavian et al., (2009) berpendapat bahwa *apperance* (tampilan *website*) harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan sebuah *website*.

Kesan pertama dari tampilan sebuah *website* menentukan evaluasi pengguna *website* yang akan mempengaruhi persepsi dan perilaku. Secara khusus, aspek estetika dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pada suatu *website*. Selain itu, tampilan estetika dari sebuah *website* dari sebuah *website* memperlihatkan tingkat kredibilitas suatu *website*. Hal ini senada dengan penelitian oleh Flavian et all (2011); Chen et al (1999) mengemukakan bahwa tampilan atau desain yang baik dan menarik dapat membangkitkan perasaan senang dan positif sehingga tingkat kegunaan terhadap *website* yang dirasakan dapat menyebabkan kepuasan, kepercayaan, dan kesetiaan yang tinggi terhadap situs *website* tersebut.

Kemudian penilaian pada sisi kualitas informasi, konten pada *website* www.bkkarirtarakan.com sangat jelas, informasi relevan dengan kebutuhan siswa yakni informasi mengenai perencanaan karir, setiap materi diperbarui dan terkini khususnya mencantumkan jadwal pelaksanaan pendaftaran berbagai perguruan tinggi negeri, materinya bersumber dari artikel dan berbagai

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

referensi yang reliabel, memiliki informasi yang benar, menyajikan informasi lengkap mengenai prospek pekerjaan di berbagai fakultas dan ukuran gambar yang disediakan adalah cukup tepat. Konten pada *website* dikembangkan berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir sehingga menjadi pedoman bagi siswa dalam merencanakan karirnya.

McGrawl (2002:4) menyatakan bahwa konten atau isi yang baik dari sebuah *website* adalah konten yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara *online* yang disediakan oleh *website* dan harus diorganisasikan dengan baik. Dalam hal ini kebutuhan yang dibutuhkan siswa adalah berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karir. Kualitas informasi pada *website* mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau tugas-tugas yang lainnya pada pengguna *website*. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil (Istianingsih dan Wiwik, 2009). Glassberg, B.C., Grover & Teng (2006) mengemukakan bahwa kualitas informasi mempengaruhi komponen afektif (emosi *user*, perasaan puas/tidak puas, suasana hati, dan evaluasi pengguna seperti suka/tidak suka). Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penilaian UCA (*understanding, comfort, action*) dimana siswa menyatakan bahwa merasa puas, senang, merasa terbantu dan tertarik dengan adanya *website bkkarirtarakan.com* dikarenakan siswa memperoleh berbagai informasi perguruan tinggi. Hal ini relevan dengan penelitian ini, kualitas informasi *website bkkarirtarakan.com* terbukti pada kategori sangat baik sehingga membantu siswa meningkatkan perencanaan karirnya.

Selain itu, penilaian dari sisi kualitas interaksi berada pada kategori baik dikarenakan pada *website bkkarirtarakan.com* tersedia menu "layanan informasi karir khusus" dengan menyertakan *e-mail* dan nomor kontak bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan ataupun komentar sebagai forum diskusi sehingga mampu menciptakan komunitas yang lebih spesifik melalui adanya layanan informasi karir khusus. Kualitas interaksi dianggap penting di dalam sebuah *website* karena memfasilitasi komunikasi dua arah dengan para penggunanya (Fan, Lee dan Kim, 2013). Dalam hal ini, forum diskusi melalui menu "layanan informasi karir khusus" memfasilitasi siswa secara mandiri melalui online untuk menyampaikan segala pertanyaannya.

Layanan informasi karir yang diberikan guru BK kepada siswa dapat membantu guru BK dalam memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karir mereka (Abisoye, Ganiyu dan Blessing, 2015). *Website* digunakan untuk penunjang kinerja konselor dan sebagai media untuk berinteraksi dengan siswa. *Website* bisa didayagunakan sebagai media bagi sekolah yang tidak memiliki alokasi jam BK dan kapasitas guru BK yang

tidak mampu melayani kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan layanan informasi karir dapat berjalan optimal. Dari penelitian ini dan yang dilakukan oleh peneliti, *website* memberikan kemudahan kepada guru BK dalam memberikan berbagai informasi penting berkaitan dengan karir dan dapat berinteraksi dengan siswa tanpa harus bertemu secara tatap muka dengan tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Interaksi siswa dengan guru BK terfasilitasi di *website bkkarirtarakan.com* pada menu layanan informasi karir khusus. Siswa dapat menyampaikan pertanyaan, komentar, atau tanggapan kepada guru BK melalui menu tersebut. Demikian juga siswa, mendapatkan manfaat dengan adanya *website* ini. Siswa dapat memperoleh informasi-informasi penting bagi perencanaan karir, dapat mengasessmen diri melalui lembar kerja, dan dapat berinteraksi atau berkonsultasi dengan guru BK tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa terdiri dari 1 kali sesi membaca dan untuk selanjutnya siswa melakukan *online* dengan waktu yang fleksibel untuk membaca berbagai informasi yang tersedia pada *website bkkarirtarakan.com* sesuai dengan kebutuhannya. Namun untuk kepentingan pelayanan kepada siswa, peneliti menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi langsung dengan konselor. Pada penelitian ini jadwal *online* untuk sesi tanya-jawab dilakukan pada pukul 18.00-21.00.

Layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir mempunyai implikasi pada guru BK. Dalam hal ini seharusnya guru BK dapat mendukung sepenuhnya dalam perencanaan karir siswa sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya di bidang karir, hal ini didukung dengan pendapat dalam penelitian Witko, Kim et al (2011) menyatakan bahwa kebutuhan karir yang tinggi pada siswa kelas XII yang berkaitan dengan kebutuhan informasi perguruan tinggi dan prospek kerja berimplikasi kepada peran konselor dalam memberikan layanan bantuan berupa pemberian layanan informasi karir dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa. Siswa membutuhkan informasi, saran, dan arahan dari konselor dalam membantu mereka dalam merencanakan karir. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa siswa dipersiapkan untuk membantu keputusan karir sehingga menekankan kembali akan pentingnya perencanaan karir (Hiebert, 2012). Dengan demikian, guru BK di sekolah sangat relevan dalam mengimplementasikan layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA karena terbukti tingkat efektivitasnya melalui uji coba terbatas.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Selain itu, guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengimplementasikan layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa khususnya pada sekolah yang tidak memiliki alokasi jam BK karena dapat dilaksanakan tanpa bertemu secara langsung dan tidak terbatas oleh waktu karena dapat dilakukan dimana saja serta pada siswa yang cenderung suka berkomunikasi dengan hubungan teks dan siswa yang merasa tidak nyaman melakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara langsung.

Layanan informasi karir berbantuan *website* diharapkan dapat mendukung sepenuhnya pada peningkatan perencanaan karir siswa di kota Tarakan serta diharapkan pada peneliti selanjutnya model layanan informasi karir berbantuan *website* dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa SMA yang ada di Indonesia dengan berbagai jenjang dan pelaksanaan model layanan informasi karir berbantuan *website* tidak hanya melalui sesi membaca melalui online, namun model layanan informasi karir berbantuan *website* dapat dilakukan secara klasikal atau dengan menggunakan metode *blended learning*.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA kelas XII SMA di Kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan *website*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir berbantuan *website* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa secara signifikan. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai *pre test* dan *post test* pada skala perencanaan karir siswa setelah setelah mengikuti layanan informasi karir berbantuan *website*.

Selanjutnya penting bagi guru BK/Konselor sekolah memahami konsep dasar layanan informasi karir dan media BK berupa *website*, sebab pelaksanaan layanan informasi karir berbantuan *website* mengkolaborasi antara layanan informasi karir dan media BK berupa *website*. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji layanan informasi karir berbantuan *website* terhadap variabel lain dan dengan sampel yang berbeda.

REFERENSI

- Abavian, M. (2013). *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik*. Bandung: UPI.
- Abisoye, Blessing, dan Ganiyu. (2015). A Web Based Career Guidance Information System for Pre-Tertiary Institution Students in Nigeria. *Journal Engineering and Technology*, 1(3), 229-240.
- Bruder, M.B. (2010). *Early Childhood Intervention: A Promise to Children and Families for Their*

Future. Exceptional Children, 76(3), 339-355. doi: 10.1177/001440291007600306.

- Budiamin, Amin. (2002). Manajemen Layanan Bimbingan Karir pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Psikopedagogika*, 2, 259-266.
- Chen, H., Wigand and Nilan. (1999). Optimal Experience of Web Activities. *Journal of Computer in Human Behavior*, 15(2), 585-608. doi: 10.1016/S0747-5632(99)00038-2
- Fan, Q., Lee, J., & Kim, J. (2013). The Impact of Web Site Quality on Flow-Related Online Shopping Behaviors in C2C E-Marketplaces: A Cross-National Study. *Managing Service Quality*, 23(5), 364-387. doi: 10.1108/MSQ-11-2012-0150
- Flavian, Carlos. (2009). Web Design: A Key Factor for the Website Success. *Journal of Systems and Information Technology*, 11(2), 168-184. doi: 10.1108/13287260910955129
- Glassberg, B.C., Grover & Teng. (2006). Information Systems Research with an Attitude. *Database for Advances in Information Systems*, 37(2), 76-85.
- Hiebert B et al. (2012). Needs Assessment for Program Planning and Program Development: a brief review. *Alberta Counsellor*, 26(1), 11-18.
- Istianingsih dan Wiwik. (2009). Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1-70.
- Nathan & Hill. (2006). *Career Counseling*. London: Sage Publications Ltd.
- Nordeborn. (2013). *The Effect of Color in Website Design: Searching for Medical Information Online*. Thesis: Lunds University.
- Permadi. (2016). Masalah-Masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 134-145.
- Pineida, F. O. (2011). Competencies for the 21st Century: Integrating ICT to Life, School and Economical Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 28, 54-57. doi: 10.1016/j.sbspro.2011.11.011.
- Setyawan dan Wibowo. (2016). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Web Tentang Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. *Jurnal BK UNNES*, 5(1), 29-36.
- Sumarwiyah dan Zamroni. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Melayani Siswa. *Jurnal*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1), 1-14.
- Ummah, M., & Sutijono. (2013). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Krembung Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 1(1), 1-11.
- Van Horn, S. M., & Myrick, R. D. (2001). Computer Technology and the 21st Century School Counselor. *Professional School Counseling*, 5(2), 124-130.
- Witko, Kerry B Bernes, Kris Magnusson dan Angela D Bardick. (2011). Senior High School Career Planning: What Students Want. *Journal of Educational Enquiry*, 6(1), 34-49.